

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD INPRES BAKUNASE II KOTA KUPANG

Winda Suliyani Benu¹, Yulsy M. Nitte², Vera Rosalina Bulu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang
windasuliyaniBenu@gmail.com, yulsynitte9@gmail.com, veraros0451@gmail.com

ABSTRAK

Winda Suliyani Benu, 2020. Judul: Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pkn Di SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Citra Bangsa. Pembimbing I: Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd., Pembimbing II: Vera Rosalina Bulu, S.Pd., M.Pd. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berusaha membina perkembangan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang selama proses pembelajaran berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pkn masih mengalami masalah dalam proses pembelajarannya sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh perencanaan, (2) pengaruh pelaksanaan dan (3) pengaruh evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pkn di SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif. Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas, yaitu (1) Variabel Perencanaan, Pembelajaran (X1), (2) Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X2), (3) Variabel Evaluasi Pembelajaran (X3) dan 1 Variabel Terikat, yaitu Variabel Hasil Belajar Afektif Siswa (Y). Hasil Penelitian menyimpulkan (1) Secara simultan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pkn di SD Inpres Bakunase II dengan nilai Fhitung = 40,158 dan probabilitas 0,000 pada tingkat kepercayaan 95% (2) Secara parsial Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pkn di SD Inpres Bakunase II dengan nilai thitung 2,441, 2,381 dan 3,024 serta probabilitas 0,027, 0,030 dan 0,08 pada tingkat kepercayaan 95%. (3) Variabel Perencanaan Pembelajaran (X1), Pelaksanaan Pembelajaran (X2), dan Evaluasi Pembelajaran (X3) menjelaskan variasi dari variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 88,3% dan 11,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran.
Kurikulum 2013. Nilai Afektif Siswa.**

ABSTRACT

Winda Suliyani Benu, 2020. Title: The Effect of the Implementation of the 2013 Curriculum on Affective Learning Outcomes of Class IV Students in Pkn Subjects at SD Inpres Bakunase 2 Kupang City. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Citra Bangsa University. Advisor I: Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd., Advisor II: Vera Rosalina Bulu, S.Pd., M.Pd. Education and citizenship education is a subject that seeks to foster the moral development of students in accordance with the values of Pancasila, in order to achieve optimal development and can be realized in everyday life. The results of observations made on the fourth grade students of SD Inpres Bakunase 2 Kupang City during the learning process related to the 2013 curriculum in Pkn subjects still experience problems in the learning process, causing a decrease in student learning outcomes. This study aims to determine (1)

the effect of planning, (2) the effect of implementation and (3) the effect of evaluating the 2013 curriculum learning on learning outcomes of Class IV students in Pkn subjects at SD Inpres Bakunase 2 Kupang City. This type of research is quantitative research. The respondents of this study were students in class IV at SD Inpres Bakunase 2, Kupang City, totaling 18 students. Data collection techniques using a questionnaire. The variables in this study consisted of 3 independent variables, namely (1) Planning, Learning (X1) Variables, (2) Learning Implementation Variables (X2), (3) Learning Evaluation Variables (X3) and 1 Bound Variable, namely Learning Outcomes Variables Affective Students (Y). Research Results conclude (1) Simultaneously learning planning, learning implementation and learning evaluation affect the learning outcomes of students in Civics Education in SD Inpres Bakunase II with a value of $F_{count} = 40.158$ and a probability of 0,000 at a 95% confidence level (2) Partially Planning, Implementation and Learning Evaluation have a positive and real effect on student learning outcomes in Civics Education in SD Inpres Bakunase II with t_{counts} of 2,441, 2,381 and 3,024 and probabilities of 0.027, 0.030 and 0.08 at 95% confidence level. (3) Learning Planning Variables (X1), Learning Implementation (X2), and Learning Evaluation (X3) explain the variation of student learning outcome variables (Y) by 88.3% and the remaining 11.7% are explained by other variables not examined .

**Keywords: Planning, Implementation and Evaluation of Learning.
Curriculum 2013. Student Affective Values.**

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari perkembangan pendidikannya. Semakin maju sistem pendidikannya maka semakin tinggi kualitas hidup mereka. Memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlu suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (SISDIKNAS,2011: 4).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang baik dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (BNSP, 2009: 3).

Kurikulum sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad yang lampau. Perkataan ini belum terdapat dalam kamus Webster dan baru timbul untuk pertama kalinya dalam kamusnya

sebagaimana dikutip dalam buku Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Poerwati dan Amri, 2013: 2).

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan pada tingkat satuan pendidikan atau proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya, untuk memahami tujuan pendidikan (Dewey, 2010: 23) membandingkan hasil pendidikan dan tujuan pendidikan. Selanjutnya Dewey memberikan gambarnya tentang angin yang berhembus dipadang disebut hasil. Pasir berpindah karena hembusan angin sebagai hasil karena menunjukkan efek, bukan tujuan.

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pembelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pembelajaran. Perubahan ini terjadi karena tidak puas dengan hasil pendidikan disekolah dan ingin selalu memperbaikinya.

Hasil belajar juga disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Mempunyai arti yang berbeda. “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila. Pancasila merangkum nilai-nilai yang sama yang terkandung dalam adat istiadat, kebudayaan dan agama-agama di Indonesia. Dengan demikian, pancasila sebagai pandang hidup mencerminkan jiwa dan kepribadian siswa.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berusaha membina perkembangan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2013: 4).

Berdasarkan hasil pra observasi selama proses belajar mengajarmata pelajaran Pkn siswa kelas IV SD Inpres Bakunase II Kota Kupang diketahui bahwa masih terdapat beberapa masalah yang kiranya perlu dipecahkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran Pkndapat tercapai secara maksimal. Yaitu, 1) Dari sisi guru; metode pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran Pkn adalah metode ceramah, hal tersebut tidak selamanya salah, hanya dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif. 2) Dari sisi murid; banyak siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar bahkan tidak mengajukan pertanyaan dari materi yang di ajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. 3) Dari hasil evaluasi terhadap mata pelajaran Pkn siwa kelas IV SD Inpres bakunase 2 Kota Kupangmenunjukkan keafektif siswa masih dibawa kriteria ketuntasan minimal. 4) Didalam proses pembelajaran di kelas,guru sebagai pengajar sekaligus pendidik sudah pasti mengharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik,sebab hasil belajar yang

baik membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Jika proses belajar tidak optimal maka sangat sulit untuk menjawab kebutuhan siswa.

Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pengamatan berlangsung pada siswa kelas IV SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang selama proses pembelajaran berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pkn masih mengalami masalah dalam proses pembelajarannya sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata siswa tidak tuntas dikarenakan sikap peserta didik yang menerima pembelajaran sangatlah beraneka ragam dengan karakter yang berbeda. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang mengatakan bahwa kelemahan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pkn yang berbasis tematik ini karena keterbatasan waktu sehingga guru sulit untuk menentukan cara pembelajaran yang efektif agar dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pkn.

Tidak tercapaian tujuan pembelajaran tersebut tergambar dari nilai ujian akhir semester ganjil mata Pelajaran Pkn siswa kelas IVSDI Bakunase 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019. Menunjukkan bahwa pada penilaian sikap dan spritual siswa masih dibawah apa yang diharapkan sehingga berpengaruh kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran Pkn adalah 75, yang mencapai KKM hanya 8 siswa 40% dari 18 siswa dan terdapat 10 siswa atau 60% yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDI Bakunase 2 Kota Kupang masih rendah.

Bertolak dari uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dikelas IV Di SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang.**

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Berdasarkan jenis penelitian diatas maka metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah jenis metode survei dan metode survei itu sendiri adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (Kerlinger dkk, 2016: 34-35).

Penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Perencanaan Pembelajaran (X1) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Pelaksanaan Pembelajaran (X2) adalah implementasi dari pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Evaluasi Pembelajaran (X3) adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh,

menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Variabel Terikat (Y) adalah Hasil belajar Afektif Siswa merupakan kemampuan ketrampilan, nilai, sikap, serta pola-pola pikir peserta didik yang di peroleh setelah pembelajaran dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas IV yang berada di SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang yang dimana terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 18 siswa. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV di SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang yang berjumlah 18 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian ini adalah angket dengan pertanyaan tertutup. Pengumpulan data dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pernyataan tentang penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pkn tematik kelas IV semester genap. Untuk Analisis Hasil Penelitian digunakan Regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dibuat dalam bentuk persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk koefisien regresi. Hasil uji regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 17 akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	5.802	6.663
Perencanaan Pembelajaran (X1)	.586	.240
Pelaksanaan Pembelajaran (X2)	.533	.224
Evaluasi Pembelajaran (X3)	.843	.279

Persamaan yang didapat dapat diartikan sebagai berikut. 1) Hasil belajar siswa adalah sebesar 5,806 apabila perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sama dengan 0. 2) Setiap kenaikan satu-satuan perencanaan pembelajaran (X1) akan menambah hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,586. 3) Setiap kenaikan satu-satuan pelaksanaan pembelajaran (X2) akan menambah hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,533. 4) Setiap kenaikan satu-satuan evaluasi pembelajaran (X3) akan menambah hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,843

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah disajikan sebelumnya tidak ditemukan adanya pelanggaran terhadap asumsi validitas, asumsi reliabilitas dan asumsi klasik, maka model regresi dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat dipergunakan dalam melakukan prediksi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 2 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.883	.861	.978	1.787

a. Predictors: (Constant), Evaluasi, Perencanaan, Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Tabel 4.12 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang mendapatkan nilai $R^2 = 0,883$. Dengan demikian maka variabel Perencanaan Pembelajaran (X_1), Pelaksanaan Pembelajaran (X_2), dan Evaluasi Pembelajaran (X_3) menjelaskan variasi dari variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 88,3% dan 11,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan/serempak terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.245	3	38.415	40.158	.000 ^a
	Residual	15.305	16	.957		
	Total	130.550	19			

a. Predictors: (Constant), Evaluasi, Perencanaan, Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Hasil belajar $F_{tabel} = 3,24$

Pada Tabel 4.13 menyatakan nilai $F_{hitung} = 40,158$ dan nilai $sig = 0,000$. Nilai $F_{tabel} = 3,24$ pada $df_1 = 3$ dan $df_2 = 16$. Dengan demikian $40,158 > 3,24$ dan $0,000 < 0,05$, maka keputusan yang dibuat adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel Perencanaan Pembelajaran (X_1), Pelaksanaan Pembelajaran (X_2) dan Evaluasi Pembelajaran (X_3) secara simultan berpengaruh nyata terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol yang dibuat (Gujarati, 2003). Uji ini diperlukan untuk mengetahui nyata tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4 Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.802	6.663		.871	.397
	Perencanaan	.586	.240	.271	2.441	.027
	Pelaksanaan	.533	.224	.337	2.381	.030
	Evaluasi	.843	.279	.448	3.024	.008

a. Dependent Variable: Hasil belajar df=19 t_{tabel}= 2,093

Hasil uji Parsial (Uji t) pada Tabel 4.14 a) Hasil uji t untuk variabel Perencanaan Pembelajaran terhadap Hasil belajar Siswa (Y) mendapatkan nilai thitung untuk variabel Perencanaan Pembelajaran (X1) = 2,441 dan nilai Signifikansi = 0,027 pada t_{tabel} = 2,093. Dengan demikian, 2,441 > 2,093 dan 0,027 < 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, variabel Perencanaan Pembelajaran (X1) secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Hasil belajar Siswa (Y). b) Hasil uji t untuk variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X2) terhadap Hasil belajar Siswa (Y), mendapatkan nilai thitung untuk variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X2) = 2,381 dan nilai Signifikansi = 0,030 pada t_{tabel} = 2,093. Dengan demikian, 2,381 > 2,093 dan 0,030 < 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X2) secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Hasil belajar Siswa (Y). c) Hasil uji t untuk variabel Evaluasi Pembelajaran (X3) terhadap Hasil belajar Siswa (Y), mendapatkan nilai thitung untuk variabel Evaluasi Pembelajaran (X3) = 3,024 dan nilai Signifikansi = 0,008 pada t_{tabel} = 2,093. Dengan demikian, 3,024 > 2,093 dan 0,008 < 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, Variabel Evaluasi Pembelajaran (X3) secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Hasil belajar Siswa (Y).

Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa

proses perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam mempersiapkan suatu kegiatan pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran yang saat ini disusun dalam bentuk silabus dan RPP dalam kurikulum K13 untuk mata pelajaran PKn, seluruh aspek pembelajaran dapat dibahas secara lebih teliti untuk lakukan penyusunan atas materi pembelajaran, media pembelajaran, prosedur dan perangkat penilaian pembelajaran serta skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang baik akan dapat menjamin dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn pada para siswa sekolah dasar. Hasil uji regresi yang mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,586 untuk perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bakunase II, dapat diartikan

bahwa setiap perbaikan 1% dari perencanaan pembelajaran yang telah berjalan saat ini, dapat menambah hasil belajar siswa sebesar 0,586 yang juga berarti penambahan kemampuan siswa akan meningkat sejalan dengan peningkatan atau perbaikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Persepsi siswa SD Inpres Bakunase II yang berada pada kategori tinggi terhadap perencanaan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar siswa di SD Inpres Bakunase II yang sudah cukup baik pada matapelajaran PKn, sebagaimana yang dikemukakan oleh Agustina (2011) bahwa semakin baik persepsi siswa tentang implementasi standar proses dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sebaliknya semakin buruk persepsi siswa tentang implementasi standar proses dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan kesesuaian teori dan dukungan empiris dari penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bakunase II Kota Kupang.

Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa

Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan sistematis merupakan suatu bagian dari proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan terjadinya transfer ilmu dari guru kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka, serta sekaligus dapat melatih dan meningkatkan kemampuan guru, baik dalam hal teknik pengajaran, penguasaan materi, maupun dalam memahami peserta didiknya. Menurut penulis, pelaksanaan Pembelajaran PKn sebagai suatu proses timbal balik antara siswa dengan guru di SD Inpres Bakunase II telah dilakukan dengan baik. Hal ini tercermin dari persepsi siswa yang tinggi terhadap pelajaran PKn, dimana siswa menyukai waktu berlangsungnya pelajaran PKn dan juga materi didalamnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang dianggap cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran PKn, sehingga terjadi suasana yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif di kelas. Penulis juga berpendapat bahwa sikap guru saat menyampaikan materi PKn di SD Inpres Bakunase II sudah baik, dimana hal ini juga tercermin dalam persepsi yang tinggi dari para responden. Hal ini juga menumbuhkan pemikiran positif, dimana responden sebagian besar responden memiliki kepercayaan bahwa pelajaran PKn akan dapat merubah perilaku mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian berupa uji statistik dengan perolehan nilai thitung sebesar 2,381 untuk ttabel = 2,093 dan probabilitas 0,030 pada tingkat kepercayaan 95%. Maka $2,381 > 2,093$ dan $0,030 < 0,05$, dengan demikian terdapat korelasi yang positif dan nyata antara pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dan kesesuaian teori serta fakta hasil penelitian, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran (X2) secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Hasil belajar Siswa (Y) di SD Inpres Bakunase II Kota Kupang.

Pengaruh Evaluasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa

pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur penting didalamnya yaitu pengajar dalam hal ini adalah guru dan pembelajar yaitu siswa. Kaitan dalam penelitian ini pembelajaran PKn yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa diantaranya seperti kemampuan berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas, yang dengan kemampuan tersebut siswa dapat memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran pada SD Inpres Bakunase II, pembelajaran PKn dalam kurikulum K13 yang terbagi dalam tiga bagian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran memiliki fungsi secara masing-masing dalam berkontribusi pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi dari evaluasi pembelajaran sendiri adalah untuk melakukan pengukuran atas pencapaian hasil belajar atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadikan evaluasi merupakan bagian yang penting, dimana hasil evaluasi menjadi ukuran yang menentukan apakah tujuan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan itu sudah tercapai ataukah belum tercapai. Dengan adanya evaluasi pembelajaran kita dapat memperbaiki program pembelajaran apabila hasilnya belum efektif, dan dengan evaluasi kita juga bisa menyempurnakan program pembelajaran yang sudah efektif menjadi lebih efisien. Evaluasi ini menjadi suatu cara untuk mengukur sekaligus meningkatkan performa suatu proses pembelajaran.

Dengan melihat fakta hasil penelitian kesesuaian teori yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Evaluasi Pembelajaran berpengaruh positif dan nyata terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres Bakunase II Kota Kupang.

PENUTUP

Kesimpulan

1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta hasil belajar pelajaran PKn yang dilakukan di SD Inpres Bakunase II sudah baik yang tercemin dari persepsi siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti siswa menyukai pembelajaran PKn di sekolah yang dilaksanakan oleh para Guru yang menguasai materi PKn dengan baik, memberikan contoh perbuatan baik, dengan didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup, serta siswa memiliki keyakinan bahwa pembelajaran PKn dapat membuat perilaku mereka menjadi lebih baik. 2) Secara simultan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di SD Inpres Bakunase II dengan nilai $F_{hitung} = 40,158$ dan probabilitas 0,000 pada tingkat kepercayaan 95% 3) Secara parsial Perencanaan Pembelajaran berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di SD Inpres Bakunase II dengan nilai $t_{hitung} 2,441$ dan probabilitas 0,027 pada tingkat kepercayaan 95%. 4) Secara parsial Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di SD Inpres Bakunase II dengan nilai $t_{hitung} 2,381$ dan probabilitas 0,030 pada tingkat kepercayaan 95%. 5) Secara parsial Evaluasi Pembelajaran berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di SD Inpres Bakunase II dengan nilai $t_{hitung} 3,024$ dan probabilitas 0,008 pada tingkat kepercayaan 95%. 6) Variabel Perencanaan Pembelajaran (X_1), Pelaksanaan

Pembelajaran (X2), dan Evaluasi Pembelajaran (X3) menjelaskan variasi dari variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 88,3% dan 11,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

1) Bagi Insitusi sekolah khususnya Sekolah Dasar agar memperhatikan proses aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebagai suatu kesatuan sistem pembelajaran yang harus diimplementasikan secara keseluruhan secara baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara umum dan secara khusus pada pelajaran PKn. 2) Bagi peneliti lanjutan agar dapat melakukan penelitian secara khusus pada aspek peningkatan hasil belajar siswa secara individu pada mata pelajaran PKn terkait dengan kurikulum K13.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pujih syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dikelas IV Di SD Inpres Bakunase 2 Kota Kupang.” Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Jeffrey Jap, drg.,M. Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Frans Saleman, SE., M. Kes selaku Wakil Rektor I yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD, Dosen Wali sekaligus pembimbing I yang membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. VeraRosalina Bulu,S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu mengingatkan dan memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar .
6. Keluarga besar Program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015, khususnya teman-teman kelas B, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta (Bapak Yohanis Benu dan Ibu Feronika Lakapu) kakak Dion dan adik-adik ku (Eman, Endang, dan Jidro Benu) yang selalu membantu baik moral maupun moril serta dukungan doa yang selalu dipanjatkan untuk peneliti.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Afandi, M., dan Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta

- Agustina, N. 2011. *Media dan Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arikunto (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Arifin (2014). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bloom,dkk (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brata (2009). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BNSP (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewey (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Djaja (2014). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Diharja (2013). *Membangun Wawasan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fadillah (2014). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Jamarah (2009). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2016). *Evlusi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasiram (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Koesoema (2014). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung :Refika Adiatama
- Kunandar (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana (2009). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2009). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Mardalis (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Munawaroh (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mudjiono (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Poerwati dan Amri (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwati (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto (2013). *Membangun Wawasan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qohar (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridwan (2009). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustandy (2009). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- (2013). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.SISDIKNAS
(2011) *.Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Triyanto (2010). *Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 3.

UUR.I.No.2 Tahun 1989,Bab I,Pasal I

Yunus, Abidin (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*.Bandung: Refika Aditama

